

OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL

Suryati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

suryati_uin@radenfatah.ac.id

Nazarmanto

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

nazarmanto_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk hidup yang lebih baik pada masa depan. Masa kini, pemberdayaan masyarakat memiliki banyak macam dan bagian. Salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat melalui sekolah non-formal. Sekolah non-formal dinilai mampu membantu masyarakat untuk lebih mengetahui jati diri dan keahlian yang dimiliki. Program-program yang disusun oleh sekolah non-formal bersifat mendampingi kurikulum yang telah diterapkan pada sekolah formal. Hal ini dinilai dan diklaim oleh para ahli dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Pesatnya kemajuan teknologi adalah hal yang tidak terhindarkan, pekerjaan rutin akan digantikan oleh teknologi dan pekerjaan non-rutin akan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki spesifikasi lebih tinggi dan spesifik. Kehadiran sekolah non-formal dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang selalu ingin belajar untuk memperluas keahliannya.

Kata Kunci: Sekolah Formal, Inovatif, Inovasi, Teknologi, Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

Empowerment is an effort made to encourage and provide motivation to society for a better life in the future. Today, mass empowerment has many varieties and parts. One is public empowerment through non-formal schools. Non-formal schools are rated as being able to help communities learn more about their identity and expertise. Programs compiled by non-formal schools assist the curriculum that has been applied to the formal school. It is assessed and claimed by experts that can help people get a better life in the future. The rapid progress of technology is inevitable, and routine work will be replaced by technology and nonroutine jobs will require higher and specific human resources. The presence of a non-formal school could be a solution for a society that has always wanted to learn to expand its expertise.

Keywords: Formal, innovative, innovation, technology, human resources

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari konsep pembangunan masyarakat yaitu pemberdayaan sehingga dapat diketahui dengan kata lain, pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk membangun daya masyarakat dengan beberapa cara yaitu membangkitkan kesadaran, mendorong dan memberikan motivasi agar masyarakat dapat memiliki kesadaran akan potensi dirinya untuk berkembang pada hal-hal yang positif. Hal ini juga dapat kita temukan pada terminologi pembangunan yang memiliki pengertian sebuah usaha untuk mendapatkan beberapa orang dan memberikan tanggung jawab kepada individu tersebut dalam pengelolaan pembangunan kepentingan bersama.

Sebenarnya di dalam diri manusia sendiri telah terdapat hakikat pemberdayaan namun terdapat beberapa faktor di luar diri individu yang berfungsi sebagai pemancar atau stimulus sehingga dapat munculnya rasa semangat atau rasa dorongan pada diri individu untuk lebih memberdayakan ilmu dan pengetahuannya, Hal ini diharapkan mampu meningkatkan potensi yang telah dimiliki. Dapat dikatakan bahwa memberdayakan masyarakat merupakan suatu usaha untuk meningkatkan martabat dan harkat masyarakat apabila dalam suatu kondisi kesulitan dan merasa tidak mampu untuk melepaskan diri dari jerat kemiskinan sehingga muncul rasa upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut pendapat ahli Gunawan Sumodiningrat berpendapat bahwa masyarakat secara umum berpusat pada dua hal utama yaitu:

1. Memberikan manfaat untuk melepaskan dari ketidakmampuan dan kemiskinan hingga keterbelakangan yang terjadi.
2. Mampu memperkuat posisi masyarakat pada struktur-struktur kekuasaan tertentu.

Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut maka setiap terdapat tiga Proses tahapan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan antara lain:

1. Inisial, inisial memiliki pengertian yaitu dari pemerintah, oleh pemerintah, dan untuk rakyat.
2. Partisipatoris, partisipatoris memiliki pengertian dari pemerintah bersama rakyat, oleh pemerintah bersama rakyat, dan untuk rakyat
3. Emansipatori, emansipatori sudah tidak asing pengertiannya yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, serta didukung oleh pemerintah bersama rakyat.

Hal ini merupakan upaya maupun tahapan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengambil peran demi tercapainya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa hal dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat yaitu pendapatan kesehatan, kesadaran terhadap lingkungan, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan pada individu. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa situasi kehidupan yang terjadi di masyarakat masih tertinggal di belakang sehingga dinilai masih rendah, beberapa ahli berpendapat hal ini bukan merupakan sebuah hal yang dilebih-lebihkan melainkan gambaran nyata mengenai konteks kehidupan yang tengah terjadi di tengah masyarakat saat ini. Saat ini kita hidup di era terdapat berbagai hal yang masuk melalui jalur komunikasi contohnya saja yaitu sosial, ekonomi, dan pengaruh budaya asing.

Menurut ahli Graham yang dikemukakan pada tahun 1977 *planning resource* atau masyarakat berencana memiliki pengertian beberapa individu atau rakyat yang memiliki sikap tanggap terhadap perubahan-perubahan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa depan. Hal ini dinilai mampu mewujudkan kesejahteraan pada lingkungan sekitar dan membuat masyarakat untuk tumbuh memulai kehidupan yang jauh lebih baik agar dapat sejajarkan kualitas kehidupan masyarakat negara maju.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang bisa menghasilkan

data deskriptif berupa lisan dari beberapa orang, kata-kata yang dapat di tulis, atau pelaku yang diinginkan

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa gambaran, kata-kata dan bukan berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder, Adapun data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti yaitu sekolah non formal. Dan data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian berupa data- data yang berkaitan dengan objek data penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Terbentuknya Pemberdayaan Masyarakat

Sejarah terbentuknya konsep pemberdayaan masyarakat pemberdayaan memiliki arti sebuah konsep yang merupakan dari bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan alam dan juga kebudayaan masyarakat bagian Barat terutama pada bagian benua Eropa. Di akhir tahun 1970-an konsep ini mulai muncul dan hingga kini tetap berkembang. pemberdayaan ini Seiring dengan berjalannya waktu muncullah aliran-aliran baru, contohnya yaitu personalisme, eksistensialisme, dan fenomenologi. Kemudian lahir juga gelombang-gelombang seperti faktualisme, neo-marxisme, osiologi kritik, dan freudianisme. Lahirnya konsep dan gelombang gelombang baru muncul juga beberapa konsep-konsep elit, gerakan politis, kekuasaan, anti struktur, ideologi pembebasan, *civil society*, dan legitisme.

2. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Beberapa ahli mengemukakan pengertian atau definisi yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dari kelompok yang mendukung aliran developmentalisme, antara lain:

- a. Wirahadno dan Nugroho mengemukakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat memiliki pengertian *community development* atau memiliki arti lain pembangunan masyarakat dan *community-based development* atau pembangunan yang bertumpu pada masyarakat, kemudian pada tahap berikutnya muncullah istilah *community driven development* yang memiliki arti pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat atau diarahkan oleh masyarakat.
- b. Adam mengemukakan bahwa menurutnya pemberdayaan merupakan suatu bentuk aktivitas untuk membantu individu, masyarakat, maupun kelompok agar mereka bisa memperbaiki lingkungan dan menentukan tujuan pada masa depan sehingga mereka yang kini bekerja dapat menempuh membantu diri mereka dan orang sekitar bahkan orang lain untuk memaksimalkan kinerja dan kualitas hidup.
- c. Soerjono dan Nugroho mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses individu khususnya para individu yang dinilai memiliki

kekurangan pada akses mengenai pembangunan kemudian mereka akan dibantu hingga mendapatkan hidup yang mandiri dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang mereka jalani. Terdapat beberapa model pemberdayaan menurut Soerjono dan Nugroho, salah satunya yaitu jaringan pengaman social (JPS).

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat atau bisa juga disebut suatu proses transformasi yang lainnya kita sebut sebagai globalisasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia namun juga dapat mengubah kehidupan manusia terutama pada bidang pendidikan dan belajar. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan pada pola pendidikan dan pembelajaran masyarakat masa kini. Banyak ahli yang mengemukakan bahwa akan terjadi perubahan yang mendasar terhadap pendidikan dan belajar harus memiliki fungsi harus memiliki fungsi ganda yaitu pengembangan sumber daya manusia atau human resources yang dapat membantu manusia untuk beradaptasi pada kehidupan di masa yang akan datang dan pembinaan individu atau *human being* yang dimulai dengan pengembangan pribadi setiap individu. tanpa kita sadari bahwa saat ini belajar dan bekerja merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia hingga akhir.

Oleh karenanya manusia diharapkan untuk selalu mengembangkan ilmu dan pengetahuannya sehingga memiliki sifat ekspor, karena saat ini manusia tidak hanya dituntut untuk bekerja baik namun selalu dituntut untuk belajar bersama dengan bekerja sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan. tuntutan dan tantangan inilah yang akan selalu berkesinambungan pada kehidupan manusia kini. pendidikan dan belajar tidak dapat dipisahkan dari pekerja, hingga banyaknya orang yang mulai sadar bahwa pentingnya pendidikan seseorang mencapai jenjang universitas. Karena dinilai memiliki peranan penting bagi masyarakat masa kini meskipun telah memiliki pekerjaan tidak sedikit orang tetap melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas. sehingga saat ini terbentuklah suatu formasi masyarakat membiasakan diri bekerja dan belajar pada waktu yang bersamaan hal ini juga disebut sebagai *lifelong learning* yang memiliki pengertian bahwa proses pembelajaran akan terjadi sepanjang hayat individu tersebut.

Pada negara berkembang biasanya terdapat masalah pada sistem sekolah formal yang tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung seluruh siswa yang mendaftar, sehingga saat ini pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah tidaklah cukup dan masyarakat mulai mengembangkan pendidikan pendidikan non-formal yang dapat memberikan manfaat dengan terbentuknya program-program yang inovatif kreatif untuk para siswa. Tidak menutup kemungkinan apabila sedang menempuh pendidikan non-formal maka seseorang dapat berangsur mempengaruhi pendidikan formalnya atau pendidikan akademik, baik secara pengetahuan maupun keterampilan. Beberapa hal tidak diajarkan secara langsung pada pendidikan formal biasanya akan tersedia program pada pendidikan non formal, sehingga bagi para individu yang melengkapi pendidikan nonformal nya beriringan dengan melaksanakan pendidikan formal akan memiliki pengakuan lebih baik pada masyarakat.

Beberapa contoh pendidikan non-formal atau pendidikan yang diperoleh tidak melalui sekolah atau universitas biasanya membentuk program-program inovatif dan kreatif, contohnya yaitu pengembangan aktivitas budaya seperti musik, drama tari dan

beberapa program keaksaraan atau bahasa, yang tidak kalah populer yaitu program-program kegiatan olahraga yang telah populer di seluruh dunia. Selain itu pendidikan non-formal juga termasuk pelajaran mengenai akselerasi yang memiliki tujuan supaya anak hingga usia remaja yang memiliki hambatan pada pendidikan formal dapat terbantu untuk mengejar ketertinggalan pendidikan yang ia alami.

Pendidikan non-formal juga dapat dikatakan sebagai pendidikan tambahan bagi siswa wa dan mahasiswa yang telah terdaftar di sekolah formal. Seperti yang diketahui bahwa waktu untuk pendidikan formal telah ditentukan sehingga siswa ataupun mahasiswa tidak memiliki waktu fleksibel dalam pelaksanaannya, kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah pusat tidak dapat disesuaikan pada lingkungan tertentu. Waktu pendidikan non-formal yang dapat dikatakan pendek sebagian besar lebih banyak membahas hal-hal yang terkait akan pada kurikulum.

Oleh karena itu, pendidikan non-formal menjadi suatu alternatif bagi siswa maupun mahasiswa yang ingin mendapatkan pembelajaran lebih banyak diluar pendidikan nonformal. Pendidikan non-formal bagi individu cakupannya lebih luas sesuai dengan kebutuhan individu tersebut contohnya saja individu dapat mengetahui mengenai lingkungan, pendidikan perdamaian dunia, kepudaran alam pengetahuan mengenai pencegahan penyakit atau wabah tertentu, kebersihan produksi kepedulian alam resolusi konflik yang terjadi kepedulian dan pencegahan terhadap HIV atau AIDS hak asasi manusia dan kemudian pada psikologis individu tersebut. pendidikan nonformal akan memberikan kesempatan kesempatan pada individu untuk mengembangkan pemahaman kreatif dan inovatif yang dimiliki untuk diterapkan pada kehidupan. Hal ini sangat penting bagi para siswa maupun mahasiswa untuk menemukan karakter mereka di dalam dunia pendidikan sehingga tidak terkatakan pada capaian pemahaman pemahaman tentang itu yang tidak menutup kemungkinan tidak mereka harapkan dan tidak mampu meningkatkan bakat yang dimiliki sehingga tidak memiliki pengetahuan yang cukup bagaimana penerapan bakat dan kreativitas pada kehidupan bermasyarakat.

Pada masa ini salah satu tantangan yaitu itu tidak bisa terhindarnya kemajuan teknologi di tengah masyarakat, beberapa pekerjaan akan tergantikan oleh teknologi. dapat dikatakan bahwa pekerjaan rutin Saat ini semakin langka dan pekerjaan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi tentu saja akan menuntut kualifikasi yang lebih tinggi. pada masa kini banyak orang yang menilai bahwa sudah menjadi standar bahwa seseorang mendapatkan pendidikan formal sehingga pendidikan formal saat ini telah mampu digapai semakin mudah oleh setiap individu. Hal ini menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan antar individu, hal ini juga dikarenakan Tersedianya kesempatan belajar yang sama. Di dalam masyarakat akan terbentuk lapisan-lapisan masyarakat yang dinilai dari kecepatan dalam mengelola mobilitas teknologi. perkembangan ini juga didukung oleh media massa hingga siapapun yang memiliki kemauan untuk belajar mengenai hal-hal yang tidak hanya berada di dalam negeri namun juga di luar negeri yaitu salah satunya bahasa bahasa internasional yang menjadi di pacuan bagi banyak orang mulai bepergian untuk belajar ke luar negeri. Hal ini ini sangat berbeda Apabila dibandingkan dengan nenek moyang kita terlebih dahulu yang memiliki keterbatasan pada pendidikan, ini merupakan hal

yang sangat baik untuk tumbuh kembang suatu negara dengan menjamin putra-putri Generasi masa depan yang memiliki inovatif dan kreatif secara maksimal.

Masyarakat harus berprinsip untuk memiliki rencana yang didasarkan pada pertimbangan terhadap pengembangan masyarakat dan lingkungan, bangsa dan negara. Untuk memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan berkreasi dan berinovasi untuk mendukung kemajuan pada kehidupan sosial dan lingkungan sekitar. Hal ini akan menjadi sebuah besi terbukanya pikiran dengan pemikiran secara ilmiah dan diiringi dengan tindakan rasional sehingga Masyarakat kini diharapkan mampu memiliki toleransi terhadap Perbedaan latar belakang maupun pandangan serta lebih memperhatikan dan menghargai pendapat antar masyarakat yang telah terbentuk. Apabila dalam masyarakat telah terbentuk suatu solidaritas yang tinggi mereka tidak akan segan untuk berpartisipasi dengan merencanakan hingga melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program pembangunan yang telah dibentuk yang biasanya memiliki kaitan dengan usaha kemajuan dan kebutuhan untuk masyarakat bangsa dan negara. Pemberdayaan masyarakat akan menjadi hal yang sangat penting untuk pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang yang tentu saja bisa didapatkan pada pendidikan non formal. Sehingga masyarakat dapat memahami hal-hal yang mereka dapat lakukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

KESIMPULAN

Saat ini pemberdayaan masyarakat dinilai mampu untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menyediakan atau mengikuti sekolah non formal. Sekolah nonformal akan menyediakan program-program yang inovatif dan kreatif pendamping sekolah formal yang telah ditentukan kurikulumnya oleh pemerintah pusat. Masyarakat dinilai akan mampu lebih berinovatif apabila didampingi oleh sekolah non formal karena akan lebih memiliki banyak ilmu pengetahuan dan ahli sesuai dengan bidang yang diinginkan. Masa kini pekerjaan akan lebih sulit didapatkan karena pekerjaan rutin telah dilakukan oleh teknologi dan pekerjaan yang bersifat tidak rutin akan memiliki spesifikasi yang sangat tinggi untuk diisi, hal inilah yang dapat dibantu oleh sekolah nonformal untuk menyediakan program-program sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Graham, O.L. (1977). *Toward a Planned Society: From Roosevelt to Nixon*. New York; Oxford University Press
- Kamil, Mustofa. (2009). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfa Beta.
- Tilaar. (1997). *Pendidikan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Adams, Robert. (2003). *Social Work and Empowerment*, 3rd ed, New York: Palgrave Macmillan.
- Anwas, M. (2003) *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Fakih, Mansour. (2003). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Insist Press.

- Jim Ife & Frank Tesoriero. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, G. (2016). *Pembangunan untuk Rakyat*, Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Mullaly, Bob. (2002). *Challenging Oppression: A Critical Social Work Approach* Oxford University Press Canada.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2008). *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sutrisno, Lukman. (2015). *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius.
- Theresia, Aprillia. (2015). *Pengembangan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.